

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan dari “Pengaruh Media *Pictorial Health Warning* Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja di SMP Mujahidin Surabaya ” dengan jumlah responden 45 anak diambil sebagai sampel. Data yang diperoleh disajikan dalam bentuk diagram dan narasi. Pada penyajian hasil penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu : 1) Data umum meliputi : gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik yang dimiliki setiap responden adalah Perokok dalam Keluarga, Dimana Melihat *Pictorial Health Warning*, Frekuensi melihat *Pictorial Health Warning*, Durasi melihat *Pictorial Health Warning*, Lama Melihat *Pictorial Health Warning*. 2) Data khusus yang menampilkan tingkat motivasi pada kejadian remaja merokok sebelum dan sesudah diberikan media *Pictorial Health Warning*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Mujahidin Surabaya dimulai pada juni 2019. Penelitian berlokasi di Jl. Perak Barak 275, Perak Utara, Kec. Pabean Cantian, Kota Surabaya Prov. Jawa Timur. Dengan jumlah 21 guru, siswa laki-laki 148, siswa perempuan 123 ruang kelas 11, laboratorium 2, perpustakaan 1, aula masjid mujahidin 1, lapangan olahraga 1, ruangan BP 1, ruang gudang 1, ruang guru 1, ruang kepala sekolah 1, ruang ketrampilan 1, ruang osis 1, ruang tata usaha 1, dan ruang uks 1

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Perokok dalam Keluarga di SMP Mujahidin Surabaya

Perokok Dalam Keluarga	Frekuensi	Presentase
OrangTua (Ayah/Ibu)	18	40,0
Saudara (Kakak/Adik)	15	33,3
Paman/Bibi/Kakek/Nenek	12	26,7
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan Perokok Dalam Keluarga yaitu OrangTua (Ayah/Ibu) 18 responden (40%), Saudara (Kakak/Adik) 15 responden (33,3%) dan Paman/Bibi/Kakek/Nenek 12 responden (26,7%).

Tabel 4.2 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Dimana Melihat *Pictorial Health Warning* di SMP Mujahidin Surabaya

Dimana <i>Pictorial Warning</i>	Melihat <i>Health</i>	Frekuensi	Presentase
Bungkus Rokok		27	60,0
Media (TV/Radio)	Elektronik	18	40,0
Total		45	100,0

Berdasarkan Tabel diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan Dimana Melihat *Pictorial Health Warning* yaitu Bungkus Rokok 27 responden (60%) dan Media Elektronik (TV/Radio) 18 responden (40%).

Tabel 4.3 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Melihat *Pictorial Health Warning* di SMP Mujahidin Surabaya

Frekuensi <i>Pictorial Warning</i>	Melihat <i>Health</i>	Frekuensi	Presentase
Setiap Hari		45	100,0
Seminggu <3x		-	-
Seminggu >3x		-	-
Total		45	100,0

Berdasarkan Tabel diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan Frekuensi Melihat *Pictorial Health Warning* yaitu Setiap Hari 45 responden (100%).

Tabel 4.4 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Melihat *Pictorial Health Warning* di SMP Mujahidin Surabaya

Durasi Melihat <i>Pictorial Health Warning</i>	Frekuensi	Presentase
<5 Menit	-	-
>5 Menit	45	100,0
Total	45	100,0

Berdasarkan Tabel diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan Durasi Melihat *Pictorial Health Warning* yaitu >5 Menit 45 responden (100%).

Tabel 4.5 Tabel Karakteristik Responden Berdasarkan Durasi Melihat *Pictorial Health Warning* di SMP Mujahidin Surabaya

Lama Melihat <i>Pictorial Health Warning</i>	Frekuensi	Presentase
<1 Bulan/Tahun	-	-
>1 Bulan/Tahun	45	100,0
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel diatas yaitu karakteristik responden berdasarkan Lama Melihat *Pictorial Health Warning* yaitu >1 Bulan/Tahun 45 responden (100%)

4.1.3 Data Khusus

Pada bagian ini akan dibahas tentang data mengenai Pengaruh *Pictorial Health Warning* terhadap motivasi pada kejadian remaja merokok.

1. Hasil Identifikasi Pengaruh *Pictorial Health Warning* Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja Sebelum Dilakukan Intervensi (Pre Test) Pemberian *Pictorial Health Warning* Pada Tanggal 22 – 23 April 2019 di SMP Mujahidin Surabaya

Tabel 4.6 Tingkat Motivasi Kejadian Remaja Merokok Sebelum Diberikan *Pictorial Health Warning*.

	Frekuensi	Presentase
Motivasi Tetap	2	4,4
Motivasi Tinggi	43	95,6
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kejadian remaja merokok sebelum dilakukan intervensi pada pre-test didapatkan responden tertinggi berada pada skor motivasi tinggi sebanyak 43 responden (95,6%), dan skor smotivasi tetap hanya sebanyak 2 responden (4,4%).

2. Hasil Identifikasi Pengaruh *Pictorial Health Warning* Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja Sesudah Dilakukan Intervensi (Post-Test) Pemberian *Pictorial Health Warning* Pada Tanggal 10 – 18 juli 2019 di SMP Mujahidin Surabaya.

Tabel 4.7 Tingkat Motivasi Kejadian Remaja Merokok Sesudah Diberikan *Pictorial Health Warning*.

	Frekuensi	Presentase
Motivasi Rendah	27	60,0
Motivasi Tetap	18	40,0
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat motivasi kejadian remaja merokok setelah dilakukan intervensi pada pre-test1 didapatkan responden tertinggi berada pada skor motivasi rendah sebanyak 27 responden (60,0%), dan skor motivasi tetap hanya sebanyak 18 responden (40,0%).

3. Hasil Analisis Motivasi Pada Remaja Merokok Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian *Pictorial Health Warning*.

Analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon Sign Ranks Test* dalam perhitungan menggunakan SPSS. Uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan motivasi siswa untuk berhenti merokok.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* Motivasi Pada Kejadian Remaja Merokok Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pemberian *Pictorial Health Warning* Pada Bulan April – Juli 2019

	Median I(Minimum-Maximum)	Nilai P
Sebelum dilakukan intervensi	12 (10 – 21)	0,000
Sesudah dilakukan intervensi	30 (21 – 34)	

Uji *Wilcoxon Sign Ranks Tets*, $p = 0.000 \leq \alpha = 0,05$.

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan rata-rata nilai pre-test 12 dan rata-rata nilai post-test 30 sehingga mengalami peningkatan 18 dan mempunyai nilai $p = 0.000 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh *pictorial health warning* terhadap perilaku merokok pada remaja.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Mengidentifikasi Motivasi Merokok Pada Remaja Sebelum Diberikan *Pictorial Health Warning*.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi merokok pada remaja sebelum diberikan *pictorial health warning* mendapatkan skor motivasi tinggi 43 responden (95,6) dan motivasi tetap sebanyak 2 responden (4,4%). Motivasi tinggi yang dimaksud adalah motivasi untuk tetap merokok yang tinggi meskipun sudah diberikan media *Pictorial Health Warning* sedangkan motivasi tetap yang dimaksud adalah motivasi untuk tetap merokok tanpa mengurangi ataupun menambahkan jumlah rokok yang dihisap.

Menurut (Yulianto,dkk 2018) Motivasi adalah suatu aset atau kumpulan perilaku yang memberikan landasan bagi seseorang untuk bertindak dalam suatu cara yang diarahkan kepada tujuan spesifik tertentu (*specific goal directed way*) motivasi dibagi jadi 2 kelompok yaitu motivasi *ekstrinsik* (dari luar) dan motivasi *intrinsik* (dari dalam diri seseorang). Menurut (Dewi Rosaria 2014) Keinginan remaja untuk merokok atau menghisap sebatang rokok merupakan salah satu bentuk motivasi pada remaja. Motivasi remaja merokok dikarenakan adanya motif, dimana motif untuk merokok karena merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa motivasi yang melatarbelakangi merokok adalah untuk mendapatkan pengakuan untuk menghilangkan kekecewaan dan menganggap perbuatannya tersebut tidak melanggar norma, lingkungan sosial yaitu lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Kegiatan merokok yang dilakukan oleh remaja yang biasanya dilakukan didepan orang lain, terutama dilakukan didepan kelompok sebayanya atau dengan kata lain terikat dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian diatas, motivasi perilaku merokok pada remaja sebelum diberikan *Pictorial Health Warning* masih sangat banyak yang merokok. Motivasi mereka untuk merokok masih tinggi, hal ini disebabkan remaja masih belum mengetahui jelas tujuan yang dia lakukan atau perilaku yang mereka lakukan tersebut merupakan perilaku yang layak diperbuat atau tidak dan remaja masih belum mengerti makna

arti dari gambar yang ada pada bungkus rokok ataupun yang terdapat dalam iklan media elektronik. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat bahwa bahaya merokok itu sendiri seperti apa, efek rokok itu sendiri seperti apa. Merokok bagi sebagian remaja merupakan suatu ketergantungan yang dapat diartikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan. Sehingga tiak jarang perokok mendapatkan kenikmatan yang dapat menghilangkan ketidaknyamanan yang sedang dialaminya. Perilaku merokok merupakan perilaku menyenangkan dan dapat menghilangkan ketidaknyamanan. Hal ini disebabkan sifat nikotin adiktif dan anti depresan, jika dihentikan tiba-tiba akan menimbulkan stress, akan tetapi jika kebiasaan merokok ini terus berlanjut remaja berpotensi terkena penyakit kardiovaskuler, penyakit kanker, penyakit paru-paru. Beberapa dari mereka masih menganggap bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang tabu atau biasa dilakukan bahkan dikalangan seperti mereka merokok merupakan perilaku wajib yang dilakukan ketika kumpul dengan teman sebaya. Biasanya mereka lebih memilih membeli rokok dalam satuan batang sesuai dengan uang saku yang dimiliki. Karena mereka masih menggantungkan keuangan mereka dari orang tua mereka.

4.2.2 Mengidentifikasi Motivasi Merokok Pada Remaja Sesudah Diberikan *Pictorial Health Warning*.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi merokok pada remaja sesudah diberikan *Pictorial Health Warning* mendapatkan skor tertinggi dalam artian memiliki motivasi yang rendah untuk merokok sebanyak 27

responden (60%) dan skor terendah dalam artian memiliki motivasi yang tetap untuk merokok sebanyak 18 responden (40%).

Menurut Saam dan Wahyuni (2012) Motivasi adalah sesuatu yang mendorong perilaku seseorang untuk mencapai tujuan motivasi adalah hal yang dapat menyebabkan atau mendukung seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Motivasi perilaku merokok pada remaja merupakan salah satu cara untuk melihat tujuan dari perilaku merokok yang mereka lakukan agar kita dapat mengerti hal apa yang dapat menyadarkan mereka setidaknya untuk mengurangi rokok yang biasa dihisap. Menurut (Yulianto dkk 2018) Faktor yang mempengaruhi timbulnya motivasi antara lain, kebutuhan dasar fisiologis seperti makan, minum, dan hal penting bagi kehidupan, kebutuhan rasa aman seperti kebutuhan perlindungan dari bahaya dan perlindungan dari kehilangan kebutuhan fisiologis, kebutuhan bersosialisasi seperti kebutuhan akan cinta, kasih sayang, diterima oleh kelompok sosialnya, kebutuhan ego/penghargaan seperti kebutuhan untuk dihormati, dihargai, memiliki prestasi, reputasi, dan status, kebutuhan beraktualisasi diri, seperti kebutuhan untuk mengembangkan potensi dan menunjukkan bahwa dirinya mampu berbuat sesuatu sehingga dipercaya orang lain.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pictorial Health Warning* dapat mempengaruhi motivasi perilaku merokok pada remaja. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau perilaku, untuk

mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan uraian diatas motivasi pada perilaku merokok setelah mendapatkan *Pictorial Health Warning* mendapatkan peningkatan yang lumayan signifikan, awalnya sebelum diberikan *Pictorial Health Warning* remaja masih memiliki motivasi untuk tetap merokok sangat tinggi. Namun setelah diberikan *Pictorial Health Warning* remaja mengalami peningkatan hingga skor sangat baik sebanyak 27 responden. Selain itu pemberian *Pictorial Health Warning* dapat mereka lihat di iklan-iklan media elektronik ataupun di baleho-baleho pinggir jalan untuk selalu mengingatkan mereka akan bahaya merokok.

4.2.3 Mengidentifikasi Perbandingan Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan *Pictorial Health Warning* Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja di SMP Mujahidin Surabaya.

Berdasarkan hasil uji statistik non parametrik dengan uji *Wilcoxon Sign Ranks Test* menunjukkan $p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$. Dari hasil uji statistik, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada pengaruh *pictorial health warning* terhadap motivasi pada perilaku merokok remaja.

Perbedaan motivasi perilaku merokok sebelum dan sesudah dilakukan pemberian *pictorial health warning* dapat dilihat pada tabel 4.7 dimana terdapat peningkatan yaitu sebelum diberikan *pictorial health warning* dan sesudah diberikan *pictorial health warning* yang didapatkan hasil dengan skor tertinggi berada pada skor motivasi rendah sebanyak 27 responden (60%) dan responden terendah berada pada skor motivasi

tetap sebanyak 18 (40%). Motivasi tinggi yang dimaksudkan disini adalah motivasi untuk tetap melakukan kegiatan merokok yang tinggi sedangkan motivasi rendah yang dimaksudkan disini adalah motivasi untuk tetap melakukan kegiatan merokok berkurang. Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi perilaku merokok juga berasal dari faktor intern dan faktor ekstren. Faktor intern itu sendiri terdiri atas jenis kelamin, sifat fisik, dan sifat kepribadian. Faktor jenis kelamin antara pria dan wanita mempunyai perbedaan, hal ini dimungkinkan karena faktor hormonal, struktur fisik, maupun norma pembagian tugas. Karena hal ini, akhirnya pria cenderung termotivasi untuk melakukan kegiatan atau kebiasaan merokok tersebut, dan cenderung mempunyai motivasi untuk merokok dari teman bergaulnya.

Faktor sifat kepribadian yaitu corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya yang digunakan untuk bereaksi serta menyesuaikan diri terhadap rangsang dari dalam diri maupun lingkungannya. Sedangkan faktor ekstern yang mempengaruhi merokok meliputi, pengaruh orang tua, pengaruh teman, pengaruh dalam diri, pengaruh iklan/media (Kariyoso,2010).

Menurut Dewi Rosaria (2014) menunjukkan bahwa Ada pengaruh antara motivasi perilaku merokok dengan gambar pada bungkus rokok atau *pictorial health warning*. Motivasi terbentuk dalam diri sendiri, seseorang akan melakukan suatu perilaku sesuai dengan motivasinya.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemberian media *pictorial health warning* ini merupakan metode yang tepat digunakan dalam

memotivasi remaja untuk perilaku merokok. Artinya *pictorial health warning* ini terbukti berpengaruh terhadap motivasi pada perilaku merokok remaja.

